

## BAB III

### KAJIAN OBYEK PENELITIAN

#### A. Data Umum

##### 1. Profil sekolah singkat SDN 02 Pengkol Jepara

#### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 2 PENGKOL		
2	NPSN	:	20318292		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Kelurahan Pengkol RT. 01 RW. 05		
	RT / RW	:	1	/	5
	Kode Pos	:	59415		
	Kelurahan	:	Pengkol		
	Kecamatan	:	Kec. Jepara		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Jepara		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-6,5874		Lintang
			110,6676		Bujur

#### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	421.2/0020/I/89/85		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1985-01-04		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	-		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	1015031642		
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...		
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG JEPARA...		
16	Rekening Atas Nama	:	SDN2PENGKOLJEPARA...		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND. PENGELOLA BOS SDN PENGKOL 02		
21	NPWP	:	005707385506000		

#### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	02914260249
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdnegeri.2pengkol@gmail.com
23	Website	:	http://www.sdnegeripengkolcampusjepara.sch.id

#### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
28	Daya Listrik (watt)	:	2300
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

#### 5. Sanitasi

##### Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Tidak Ada
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	6
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
	<b>Stratifikasi UKS</b>	:	

43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya			
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya			
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya			
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya			
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak			
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya			
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya			
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Ada, dengan puskesmas	
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki <input type="text" value="0"/>	Jamban perempuan <input type="text" value="0"/>	Jamban bersama <input type="text" value="2"/>	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki <input type="text" value="0"/>	Jamban perempuan <input type="text" value="0"/>	Jamban bersama <input type="text" value="0"/>	

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓

56	Keamanan pangan	✓	✓				✓
57	Ayo minum air	✓	✓				✓

Tabel 3.1 Profil sekolah

## 2. Visi misi SDN 02 Pengkol Jepara

SDN 02 Pengkol Jepara mempunyai visi dan misi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

### a. Visi

1. Mewujudkan siswa unggul dalam prestasi belajar
2. Meningkatkan siswa terampil dalam mengembangkan bakat dan keahliannya
3. Menciptakan siswa yang berbudi pekerti luhur

### b. Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Melaksanakan Kegiatan yang menunjang proses pembelajaran secara maksimal sesuai dengan bakat dan keahlian yang dimiliki siswa
3. Melakukan pelatihan untuk mencapai ketrampilan dasar yang memadai agar dapat dikembangkan lebih lanjut
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta pemahaman tentang tata krama dalam pergaulan.

### 3. Data guru dan pegawai

Dari data yang didapat peneliti melalui teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti memaparkan keadaan guru dan pegawai di SDN 02 Pengkol Jepara sebagai berikut:

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kepala sekolah	1	-	1
2	Guru	5	3	8
3	Tata usaha	-	1	1
4	Tukang kebun	1	-	1
5	Tukang kebersihan	1	-	1
	Jumlah	8	4	12

Table 3.2 Data guru dan pegawai

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru di SDN 02 Pengkol Jepara, kepala sekolah 1 laki-laki, guru ada 8, 5 laki-laki dan 3 perempuan, semua guru yang ada di SDN 02 Pengkol Jepara mengajar sesuai bidangnya, untuk pegawai di SDN 02 Pengkol Jepara, tata usaha ada 1, tukang kebun ada 1, dan tukang kebersihan ada 1. Jadi jumlah pegawai di SDN 02 Pengkol Jepara ada 4.

c. Keadaan siswa

Dari data yang didapat peneliti melalui teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti memaparkan keadaan guru dan pegawai di SDN 02 Pengkol Jepara sebagai berikut:

**1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
128	112	240

Table 3.3 jumlah peserta didik

**2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia**

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	128	112	240
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	128	112	240

Table 3.4 jumlah siswa berdasarkan umur

**3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

Agama	L	P	Total
Islam	126	109	235
Kristen	2	3	5
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	128	112	240

Table. 3.5 Jumlah siswa berdasarkan agama

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik laki-laki ada 128 dan peserta didik perempuan ada 112, peserta didik yang

beragama Islam ada 235 dan peserta didik yang beragama Kristen ada 5. Jadi, total jumlah peseta didik keseluruhan adalah 240 peserta didik.

d. Saran dan prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Kurang baik
1	Ruang kepek	1	✓	
2	Ruang guru	1	✓	
3	Ruang tata usaha	1	✓	
4	Ruang perpustakaan	1		✓
5	Koprasi siswa/kantin	1		✓
6	Ruang ibadah	1	✓	
7	Kamar mandi dan wc guru	2	✓	
8	Kamar mandi dan wc siswa	2	✓	

Table 3.6 Sarana dan prasarana Sekolah

Dari penjelasan di atas bisa dilihat bahwa ruang yang ada di SDN 02 Pengkol Jepara berjumlah 10, ruang kepala berjumlah 1, ruang guru 1, ruang tata usaha 1, ruang perpustakaan 1, ruang koperasi 1, ruang ibadah 1, kamar mandi dan wc guru 2, dan kamar mandi wc siswa 2. Jadi total bangunan yang ada di sekolah ada 10.

## B. Data Khusus

Peneliti telah mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga cara pengumpulan tersebut, observasi pertama kali dengan tujuan untuk mengetahui profil SDN 02 Pengkol Jepara. Dari hasil observasi diperoleh data mulai dari profil SDN 02 Pengkol Jepara, visi misi, data guru dan pegawai, keadaan siswa dan sarana prasarana yang terdapat disekolah tersebut. Observasi ini juga sekaligus mencari dokumen-dokumen penting yang mendukung untuk penelitian ini. Yang kedua yaitu wawancara yang tujuannya untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah dibahas sebelumnya, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga dari situ dapat menjadi kesatuan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Berikut deskripsinya.

### 1. Metode pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan yang sangat berperan penting untuk kelangsungan proses belajar mengajar oleh guru untuk peserta didik juga berpengaruh terhadap bagaimana atau seberapa besar peserta didik menyerap ilmunya dari guru. Sehingga metode pembelajaran harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI bermacam-macam seperti yang di paparkan oleh salah satu guru mata pelajaran PAI, ibu Fadhila.



“Sebetulnya didalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam banyak memakai metode pembelajaran seperti yang sering saya terapkan dikala pembelajaran saya yaitu, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi, semua itu tergantung bab tau materi pembelajaran jika dirasa cocok menggunakan metode tersebut saya gunakan, tetapi kalau tidak cocok saya mencari metode lain yang tepat digunakan. Menggunakan metode yang cocok dalam pembelajaran itu relative mbak, kita melihat dulu situasi dan kondisi yang ada dalam kelas, seperti fasilitas yang ada dalam kelas. Sehingga penerapan metode pembelajaran itu tergantung dari itu, dan khususnya pada materi yang akan dipelajari.”<sup>104</sup>

Dalam pembelajaran di kelas guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode diantaranya, metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta demonstrasi, dalam menggunakan metode tentunya penerapan atau pemilihan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti fasilitas yang ada di dalam kelas, serta situasi yang ada dalam kelas.

Dengan bergulirnya waktu metode pembelajaran mulai bermunculan sekarang metode pembelajaran tinggal memilih, metode apa yang kira-kira cocok guru berhak menentukan metode apa yang mau diterapkan. Berikut pendapat dari guru pendidikan agama islam Ibu Ana.

“Sebenarnya dalam materi pembelajaran tidak ada anjuran untuk menerapkan metode karena itu hak penuh dari seseorang guru memilih metode apa dalam materi pembelajaran yang akan dipelajari mbak. Biasanya sebagai seorang guru itu mempunyai karakteristik tersendiri dalam menyampaikan materi kepada peserta didik meskipun begitu guru harus mempertimbangkan

---

<sup>104</sup> Fadhilatus Saniyah, guru pendidikan agama islam, wawancara pribadi, Jepara, 19 Agustus 2020

baik dan buruknya jika seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI hanya menggunakan satu metode. Karena jika seorang guru hanya menggunakan metode saja peserta didik akan merasa jenuh. Peserta didik juga butuh hal-hal yang baru sehingga peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menerima materi pembelajaran dengan senang hati. Dalam penerapan metode pembelajaran sedikit banyak pasti ada kendala dan seorang guru dituntut untuk pandai dalam menyikapi kendala tersebut. Terkadang kendala yang sering muncul dalam penerapan metode pembelajaran seperti guru kurang bisa kreatif membuat media yang akan di gunakan untuk di kelas, serta fasilitas yang kurang memadai dalam sekolah.”<sup>105</sup>

Memang alangkah baiknya guru pendidikan agama tidak terpaku hanya satu metode pembelajaran saja dan menggunakan minimal tiga metode dalam satu materi agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas, meskipun tidak ada anjuran untuk menggunakan metode pembelajaran apa yang akan diterapkan dalam materi yang akan dipelajari, namun sebagai seorang guru di tuntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran itu sudah pasti ada, sesuai dengan kepribadian seorang guru dalam menyikapi kendala tersebut atau paling tidak mempertimbangkan metode yang akan digunakan dengan melihat factor-faktor yang mempengaruhi metode terlebih dahulu.

Dari penjelasan pendapat diatas guru pendidikan agama islam dapat kita simpulkan bahwa guru pendidikan agama islam

---

<sup>105</sup> Ana Anisatul Khoiro, guru pendidikan agama islam, wawancara pribadi, Jepara, 19 Agustus 2020

menerapkan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan, lebih tepat menggunakan metode yang mana dalam materi yang akan dijelaskan diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Serta mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran terlebih dahulu sebelum memilih metode pembelajaran.

## 2. Metode pembelajaran guru pendidikan agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Kristen itu sendiri. Pendidikan agama kristen berfungsi untuk menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan pengetahuan tentang pendidikan Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia dapat mengetahui apa yang baik dan yang buruk.<sup>106</sup>

Untuk menunjukkan interaksi guru PAK dan peserta didik SDN 02 Pengkol Jepara dalam kelas maupun luar kelas, baik untuk membentuk karakter peserta didik atau saat pembelajaran menggunakan metode dapat dilihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>106</sup> Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta : BPK-GM,2006), h. 413.

pendidikan agama Islam dalam kelas. Hal tersebut terbukti dengan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus-23 Agustus 2020 dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta penulis dapat menyimpulkan, bahwa kreativitas guru pendidikan agama kristen diwujudkan dengan usaha dan upayanya dalam mengembangkan serta meningkatkan profesionalitasnya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran menggunakan metode agar pembelajaran dapat kondusif serta bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada dilapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan guru pendidikan agama kristen.

Setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan maupun kelemahannya masing-masing. Jadi metode pembelajaran merupakan suatu cara yang telah disiapkan oleh seorang guru guna menyampaikan sebuah materi, Sudah menjadi tugas utama bagi seorang guru untuk mendidik serta mengajar peserta didiknya. Dan untuk menunjukkan profesionalitasnya, guru harus bisa memakai metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi para peserta didiknya agar mudah dipahami dan tidak membosankan.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh ibu Fitriyani selaku guru PAK SDN 02 Pengkol Jepara mengenai alasan menggunakan metode pembelajaran, beliau menuturkan:

“Dalam setiap melakukan pembelajaran saya selalu menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Disini tuntutan guru dalam menggunakan metode pembelajaran supaya peserta didik dapat menyerap semua materi pelajaran secara baik dan berhasil dan pembelajaran menggunakan metode itu sudah menjadi kesepakatan guru PAK se kabupaten Jepara”<sup>107</sup>

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam mengajar, termasuk metode yang mereka gunakan. Menurut ibu Fitriyani selaku guru PAK menggunakan metode pembelajaran saat di kelas memang sangat diperlukan tujuannya agar peserta didik dapat menyerap semua yang di sampaikan guru secara baik dan berhasil.

Dalam penerapan atau pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan yang ada di dalam kelas serta situasinya. Bu Fitriyani mengutarakan bahwa:

“Yang pasti saya selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran terkadang juga saya menambahi dengan metode tanya jawab disela ceramah dan juga. Metode yang paling cocok menurut saya ya metode ceramah itu, soalnya kan pendidikan agama Kristen menyangkut nilai- nilai dalam kitab suci agar siswa lebih mudah mendalami ajaran-ajaran yang ada dalam kitab tersebut.”<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Fitriyani, guru pendidikan agama Kristen, wawancara pribadi, di ruang kelas 1 tanggal 22 agustus 2020 pukul 11.00 wib

<sup>108</sup> Fitriyani, guru pendidikan agama Kristen, wawancara pribadi, di ruang kelas 1 tanggal 22 agustus 2020 pukul 11.10 wib

Memang semua metode tidak lepas dari metode ceramah apalagi materi pembelajaran pendidikan agama yang menjelaskan nilai-nilai dalam kitab suci. Namun penerapan metode ceramah itu masih belum maksimal karena peserta didik hanya diberi materi bukan mencari sendiri dengan kemauannya sehingga daya ingat peserta didik tidak sepenuhnya melekat. Dari faktor kurikulum 2013 atau K13 yang menuntut peserta didik harus mencari sendiri, harus menggali kemampuannya sendiri dalam belajar di dalam kelas seorang guru hanya fasilitator jika nalar peserta didik melenceng guru bertugas mengarahkan agar peserta didik tidak sampai salah tafsir.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa guru pendidikan agama kristen hampir seluruh materi pembelajaran yang disampaikan hanya terpaku metode ceramah terkadang juga menggunakan metode tanya jawab.

### 3. Dampak metode pembelajaran guru pendidikan agama islam dengan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan tentang pembentukan karakter peserta didik di SDN 02 Pengkol Jepara, penulis menggunakan metode wawancara. Dalam kegiatan wawancara peneliti bertanya kepada guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama kisten. Peneliti menggali informasi tentang pembentukan karakter peserta didik agama islam dengan

mewawancarai guru pendidikan agama islam yaitu dengan Bu Fadhilatus Saniyah, beliau berpendapat bahwa:

“Biasanya ketika saya menerapkan metode yang baru peserta didik sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dalam kelas hal ini menunjukkan karakter peserta didik menjadi baik dengan mengikuti aturan dari metode tersebut seperti metode ceramah, peserta didik secara tidak langsung akan menerapkan karakter disiplin karena terbiasa untuk berperilaku tertib dan patuh terhadap apa yang di sampaikan oleh guru, dengan metode tanya jawab akan menumbuhkan karakter rasa ingin tahu karena peserta didik terbiasa bertanya kepada guru, metode demonstrasi peserta didik akan menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab karena peserta didik dituntut untuk mengerjakan tugasnya dengan segala pengetahuannya dan setelah proses pembelajaran dituntut untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, metode diskusi yaitu dengan mengelompokkan peserta didik lama-lama peserta didik terbiasa dengan aturan yang ada, metode seperti ini akan menumbuhkan karakter kerja keras dan kreatif, peserta didik yang sudah terbagi kelompok akan menuliskan hasil diskusi kelompok pada kertas kaerton yang sudah disiapkan dan membuat dengan skreatif mungkin.”<sup>109</sup>

Ucapan yang sedikit berbeda dengan guru pendidikan agama kristen tentang pembentukan karakter peserta didik, beliau bu Fitriyaningsih memaparkan bahwa.

“Karakter peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran ya berbeda-beda ada yang serius mengikuti proses pembelajaran ada juga yang kurang serius di sisi lain peserta didik agama kristen tidak begitu banyak mungkin peserta didik di kelas menjadi lebih mudah bosan karena teman dalam kelas hanya sedikit jumlahnya. Dalam penerapan metode pembelajaran yang saya gunakan terdapat karakter yang terkandung di dalamnya seperti metode ceramah peserta didik akan mempunyai karakter religius dengan perilaku patuh terhadap agama yang dianutnya dan disiplin dengan tertib dan patuh mendengarkan guru yang sedang ceramah, tanya jawab

<sup>109</sup> Fadhilatus Saniyah, guru pendidikan agama islam, wawancara pribadi, Jepara, 19 Agustus 2020

menjadikan peserta didik mempunyai karakter rasa ingin tahu dan kemandirian.”<sup>110</sup>

Tidak berhenti disitu, penulis juga mewawancarai guru PAI yang lain di SDN 02 Pengkol Jepara tentang apakah ada pengaruh atau dampak penerapan metode terhadap pembentukan karakter siswa. Pendapat dari bu Ana Anisatul Khoiro selaku guru pendidikan agama islam, beliau berpendapat bahwa:

“Menurut saya penerapan metode pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan berpengaruh terhadap karakter peserta didik, sebab jika kita menerapkan metode yang variatif secara tidak langsung peserta didik akan mengikuti alur dari metode tersebut sehingga peserta didik menjadi terbiasa dengan aturan yang ada dan menjadikan peserta didik lebih sopan dan patuh terhadap guru yang menerapkan metode tersebut dan bisa memunculkan karakter yang baik dalam diri peserta didik.”<sup>111</sup>

Sedangkan pendapat dari Bu Fitriyaningsih selaku guru pendidikan agama kristen di sekolah sebagai berikut:

“Pengaruh penerapan metode terhadap pemebentuk karakter peserta didik itu pasti ada Cuma tidak begitu banyak. Pada dasarnya karakter peserta didik yang baik terbentuk dari sebuah kebiasaan seperti ketika saya menerapkan metode ceramah ada yang serius mendengarkan ada juga yang sambil tiduran di bangku itu semua timbul dari sebuah kebiasaan yang serius mendengarkan berarti peserta didik tersebut sudah bisa membiasakan diri untuk patuh terhadap guru begitu juga sebaliknya peserta didik yang kurang serius berarti kurang bisa membiasakan diri untuk patuh pada guru yang menerangkan materi tersebut. Namun kalua saya ada peserta didik yang seperti itu saya selalu terapkan pada diri saya sabar mbak, dengan saya sabar pasti semua hasilnya akan baik.”<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Fitriyani, guru pendidikan agama Kristen, wawancara pribadi, di ruang kelas 1 tanggal 22 agustus 2020 pukul 11.10 wib

<sup>111</sup> Ana Anisatul Khairo, guru pendidikan agama islam, wawancara pribadi, Jepara 19 Agustus 2020

<sup>112</sup> Fitriyani, guru pendidikan agama Kristen, wawancara pribadi, di ruang kelas 1 tanggal 22 agustus 2020 pukul 11.13 wib



Untuk dapat menyimpulkan bagaimana karakter peserta didik dengan jelas penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan. Beliau mengungkapkan bahwa karakter peserta didik agama islam saat pembelajaran di kelas hampir semua dapat mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan dengan baik, mendengarkan ceramah guru, mengikuti arahan dari guru untuk membagi kelompok, serta terlihat sangat konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam secara tidak langsung juga telah membentuk karakter kepada peserta didik dengan baik. Sehingga peserta didik agam islam terbiasa untuk patuh pula pada aturan-aturan yang ada. Sedangkan pembentukan karakter peserta didik agama Kristen berbeda-beda jelas ketika penulis melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Kristen, dalam proses pembelajaran tersebut bu Fitriyani mengungkapkan ada beberapa peserta didik yang serius mendengarkan metode ceramah yang diterapkan guru pendidikan agama Kristen tapi ada juga peserta didik yang kurang serius untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tidur-tiduran di bangku. Penulis berasumsi mungkin dikarenakan peserta didik bosan dengan metode ceramah yang diterapkan guru pendidikan

agama Kristen. Sebab peserta didik hanya mendengarkan di sepanjang jam proses pembelajaran berlangsung.

